

PENERAPAN ENTREPRENEUR RAHMATAN LIL'ALAMIN DI UNIT PEREKONOMIAN TOSERBA SUNAN DRAJAT

Nor Maisari¹, Siswadi², Nur Maizatus Sodiah³

¹Institut pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

²Institut pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

³Institut pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

Email: meysari007@gmail.com, siswadi@insud.ac.id, maizatus@gmail.com

Abstract:

One institution that is concerned about entrepreneurship is the Islamic boarding school, in order to bring us all towards falah (success / happiness in the world and in the hereafter) with the application of Islamic methods and principles Rahmatan lil'alamin. However, there is a pesantren that has been well known for its entrepreneurial aspects, namely the Sunan Drajat Islamic Boarding School (PPSD) in Lamongan. The pesantren has various business units, both in agribusiness, manufacturing, and trade/services. While data analysis techniques are used using data education, data presentation, and conclusion drawing; The purpose of the study is to answer, know, describe and analyze the problem formulation; 1) How is the implementation of rahmatan lil'alamin-based entrepreneurship in the Sunan Drajat Department Store Economic Unit? 2) What are the factors that can support entrepreneurship in the Sunan Drajat Department Store Economic Unit? The analysis used with an approach through the relationship of the application of supporting factors for employees with entrepreneurship or entrepreneurship based on Islamic teachings. The application of department store management based on the Islamic concept of Rahmatan lil'alamin, there are several indicators with the description of rationality, Like business in general, it should do business is to seek profit for welfare. Intelligence, Determining product prices according to percentage in calculations that are not careless. Balance between heart and mind, Adjust product prices with fixed labels. As well as comprehensive, maintaining property (daily financial records are carried out which are then used as accountability reports).

Keywords: *Business, Entrepreneur, Economy Sunan Drajat Department Store*

Abstrak:

Salah satu lembaga yang concern terhadap kewirausahaan adalah pondok pesantren, agar membawa kita semua menuju falah (kesuksesan/kebahagiaan di dunia dan di akhirat) dengan diterapkannya metode dan prinsip Islam *Rahmatan lil'alamin*. Namun terdapat sebuah pesantren yang telah dikenal baik aspek kewirausahaannya yakni Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) di Lamongan. Pesantren tersebut memiliki beragam unit usaha, baik di bidang agribisnis, manufaktur, maupun bidang perdagangan/jasa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian tersebut guna menjawab, mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis rumusan masalah; 1) Bagaimana pelaksanaan wirausaha berbasis *rahmatan lil'alamin* di Unit Perekonomian Toserba Sunan Drajat? 2) Apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung *entrepreneurship* di Unit Perekonomian Toserba Sunan Drajat? Analisis yang digunakan dengan pendekatan melalui hubungan penerapan faktor pendukung bagi karyawan dengan kewirausahaan atau *entrepreneurship* berlandaskan ajaran Islam. Penerapan pengelolaan Toserba berdasarkan konsep Islam yang *Rahmatan lil'alamin*, terdapat beberapa indikator-indikator dengan deksripsi Rasionalitas, Seperti bisnis pada umumnya, seharusnya berbisnis adalah mencari keuntungan untuk kesejahteraan. Kecerdasan, Menentukan harga produk sesuai presentase dalam perhitungan yang tidak asal-asalan. Keseimbangan antara hati dan pikiran, Menyesuaikan harga produk dengan label yang sudah pasti. Serta komprehensif, Memelihara harta benda (dilakukan pencatatan keuangan harian yang selanjutnya dijadikan laporan pertanggungjawaban).

Kata Kunci: *Bisnis, Entrepreneur, Perekonomian Toserba Sunan Drajat*

PENDAHULUAN

Entrepreneurship (Kewirausahaan) dalam praktik kegiatan ekonomi selalu menjadi bahan pembahasan yang menarik untuk didiskusikan. *Entrepreneurship* sampai saat ini masih dianggap sebagai ladang pekerjaan yang paling menjanjikan dan menjadi pekerjaan impian sebagian besar orang. Meskipun dalam praktiknya *entrepreneurship* merupakan suatu bentuk upaya dalam pengoptimalan adanya sumber daya yang dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil usaha. *Entrepreneurship* menjadi jalan yang paling efektif di tengah himpitan ekonomi yang semakin besar dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit untuk membangkitkan kembali kehidupan perekonomian masyarakat. Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa, salah satunya adalah wirausahawan. Menurut David Mc Clelland, suatu negara dapat menjadi makmur jika sedikitnya memiliki 2% *entrepreneurship* dari jumlah penduduknya.¹

Dewasa ini kegiatan *entrepreneurship* mulai mengalami perubahan haluan dan mengalami pergeseran orientasi bisnis, dimana pelaku bisnis mulai mencoba untuk melakukan adanya penyeimbangan antara orientasi material dengan spiritual. Salah satu lembaga yang concern terhadap kewirausahaan adalah pondok pesantren, agar membawa kita semua menuju falah (kesuksesan/kebahagiaan di dunia dan di akhirat) dengan diterapkannya metode dan prinsip Islam *Rahmatan lil'alamin*. Mursyid menyatakan bahwa pada umumnya usaha pesantren masih sangat sederhana dan belum terorganisir dengan baik, terlebih jumlah pesantren yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat belum mencapai 50%. Hal ini menjadi sangat penting untuk menunjang kemandirian pesantren dan juga sebagai upaya untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri yang ada di pondok pesantren sehingga mereka memiliki modal hidup dan berkeluarga kelak dan dengan model seperti itu pesantren bisa menjadi elemen penting untuk membangun kemandirian bangsa dan menciptakan santri yang baik serta berakhlak, berdaya secara akal, pekerja keras dan mandiri. Namun terdapat sebuah pesantren yang telah dikenal baik aspek kewirausahaannya yakni Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) di Lamongan. Pesantren tersebut memiliki beragam unit usaha, baik di bidang agribisnis, manufaktur, maupun bidang perdagangan/jasa.²

¹ Helisia Margahana, Eko Triyanto, "Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat", *Jurnal Edunomika* – Vol. 03, No. 02, (Agustus 2019), 300.

² Maulia Rahmatika, Sunan Fanani, "Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Pemberdayaan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 10, (Oktober 2019), 2053.

Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah salah satu Pondok Pesantren yang dikenal berbasis *Entrepreneur*. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyak unit usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren tersebut. Salah satu di antaranya adalah Toserba Sunan Drajat. Walaupun usaha tersebut berada dalam lingkup Pondok Pesantren, tetapi Toserba dikelola seperti bisnis konvensional pada umumnya. Oleh karena itu dalam pengelolaan Toserba Sunan Drajat diperlukan sistem yang sesuai dengan prosedur yang ada, agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai.³

Toserba Sunan Drajat dulu namanya adalah Smesco mart. Setelah berubah nama menjadi Toserba Sunan Drajat dan berubah kepemimpinan yang di ambil alih oleh putri pengasuh yaitu Biyati Ahwarumi yang biasanya dipanggil “Neng Bety”, perubahan sedikit demi sedikit dilakukan oleh Toserba, baik dalam sistem yang dibangun maupun dalam gaya kepemimpinannya. Manajemen Toserba Sunan Drajat perlahan semakin baik, dibuktikan dengan semakin luasnya bangunan Toserba Sunan Drajat, bertambahnya pendapatan, serta struktur organisasi yang perlahan terstruktur dengan baik. Bahkan Toserba Sunan Drajat juga telah menjalin kerjasama dengan BNI dan Bank Jatim dalam hal pendirian ATM.

Secara kasat mata, oleh sebagian masyarakat mengakui bahwasanya TOSERBA Sunan Drajat penerapan usahanya tersebut sudah sesuai dengan prinsip Islam *Rahmatan Lil'alamin*. Namun ada juga dari sebagian mereka yang menyatakan bahwasanya bisnis yang mereka jalani belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Islam *Rahmatan Lil'alamin*. Dan oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan *Entrepreneur Rahmatan Lil'alamin* Di Unit Perekonomian Toserba Sunan Drajat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif atau penelitian dengan prosedur pengumpulan data deskriptif dari tulisan dan lisan manusia hingga perilakunya.biasa.⁴ Adapun teknik pengumpulan data dengan perolehan data primer dan data sekunder yang didapat melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek. Data primer diperoleh dari sumber pertama dengan interview secara langsung dengan instrumen yang sudah dirancang sesuai tujuan. Sedangkan data

³ Khoirotun Niswah, “Analisis Strategi Pemasaran di Toserba Sunan Drajat Dilihat dari Prinsip-Prinsip Syariah”, (Skripsi, Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2015), 3.

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

sekunder didapat melalui dokumentasi dan arsip resmi dari objek yang diteliti.⁵ Wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang berkaitan objek yang diteliti dengan objek yang diteliti seperti manajer umum, staf riset dan perkembangan, staf informasi, dan lainnya.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Konsep *Rahmatan Li Al-'Alamin*

H.M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya al-Mishbah menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan: Rasul adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi juga sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa Kami Tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam.⁶ Kepribadian Rasulullah SAW yang demikian itu dijelaskan lebih lanjut dalam surat Ali Imran, (3) ayat 159 yang artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkan ampun mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkal kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.” Dengan ayat ini, menurut H.M. Quraish Shihab, Allah sendiri yang mendidik dan membentuk kepribadian Nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai pula dengan pernyataan beliau” Aku dididik oleh Tuhanku, maka sungguh baik hasil pendidikan-Nya. Beliau adalah rahmat yang dihadiahkan Allah pada seluruh alam⁷ Kepribadian Nabi Muhammad SAW yang mulia itu tentu saja menjadi rahmat bagi orang yang meneladaninya, memahami, menghayatinya dalam kehidupannya sehari-hari. Yaitu bagi orang yang berakhlak dengan akhlak rasulullah (al-takhalluq bi akhlaa1 al-Rasul ‘ala thaqa albasyariyah. Mengikuti pribadi dan sepak terjang perjuangan Rasulullah SAW itu akan membawa rahmat, karena di dalam kepribadian Rasulullah itu terdapat hal-hal yang membawa kemajuan.sebagai berikut⁸:

1. Pertama, unsur rasionalitas

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2005), 37. ⁵

⁶ H.M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Jilid 8* (Ciputat:Lentera Hati, 1430.2009), 159.

⁷ H.M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Jilid 8* (Ciputat:Lentera Hati, 1430.2009), 159.

⁸ Waheeduddin Khan, *Muhammad A Prophet for All Humanities (Muhammad adalah Nabi untuk Semua)* (Jakarta:Grafindo Persada, 1989), 60-62.

2. Kedua, unsur kecerdasan.
3. Ketiga, unsur keseimbangan.
4. Keempat, unsur komprehensif

Dari empat hal tersebut di atas, seseorang dapat berkata, bahwa kehadiran Nabi Muhammad SAW adalah memberi rahmat bagi seluruh alam. Namun rahmat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW diperoleh bukan dengan cara mengagumi atau memuliakannya saja seperti dengan membaca shalawat atau meminta syafa'at, tetapi yang terpenting adalah melakukan kerja keras, bekerja sesuatu aturan, kreatif, inovatif, dinamis dan progressif. Dengan demikian, rahmat yang diperoleh dari Nabi Muhammad SAW harus memberi dampak bagi timbul etos kerja, kreatifitas dan berusaha sungguh-sungguh.⁹ Sedangkan kata alamin, menurut Anwar al-Baaz adalah jami'u al-khalaiq . Artinya semua makhluk ciptaan Allah.¹⁰ Sedangkan menurut al-Ashfahany bahwa alam terbagi dua, yaitu alam besar yang mencakup dunia antariksa dan segala isinya; dan yang kedua adalah alam yang kecil, yaitu manusia.¹¹ Sementara itu H.M. Quraish Shihab mengatakan, bahwa para mufassir memahami kata alam dalam arti kumpulan sejenis makhluk Allah yang hidup, baik hidup sempurna maupun terbatas. Hidup ditandai oleh gerak, rasa, dan tahu. Ada alam malaikat, alam manusia, alam binatang, alam tumbuh-tumbuhan, tetapi tidak ada istilah alam batu, karena batu tidak memiliki rasa, tidak bergerak, tidak juga tahu, walaupun tentang dirinya sendiri.¹² Namun demikian, pengertian alam dalam arti segala ciptaan alam, termasuk yang tidak memiliki kesadaran, gerak dan kehidupan nampaknya lebih tepat. Karena semua itu ciptaan Allah SWT.

Islam sebagai rahmatan lil alamin ini secara normatif dapat dipahami dari ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah atau keimanan yang dimiliki manusia harus melahirkan tata rabbaniy (sebuah kehidupan yang sesuai dengan aturan Tuhan), tujuan hidup yang mulia, taqwa, tawakkal, ikhlas, ibadah. Aspek akidah ini, harus menumbuhkan sikap emansipasi, mengangkat harkat dan martabat manusia, penyadaran masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, harmoni dalam pluralisme¹³

⁹ al-Raghib al-Ashfahany, *Mu'jam Mufradat Alfaadz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, tp. th.), 196.

¹⁰ Anwar al-Baaz, *al-Tafsir al-Tarbawoy li al-Qur'an al-Karim, Jilid I* (Mesir: Dar al-Nasyr lil al-Jami'ah, 1428 H./2007 M.), 2.

¹¹ al-Raghib al-Ashfahany, *Mu'jam Mufradat Alfaadz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, tp. th.), 357.

¹² H.M. Quraish Shihab, *Tafsir Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2002), 39.

¹³ Nurcholish Madjid, Islam, *Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), cet. II, 38

Islam *Rahmatan lil Alamin* merupakan simbol komitmen bersama untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, mengajarkan kepekaan sosial, empati terhadap pelbagai persoalan yang menimpa orang lain, sehingga setiap individu ataupun kelompok sosial terjamin hak-haknya sebagai manusia yang merdeka dan bermartabat.¹⁴

2. *Pengertian Entrepreneur*

Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis *entreprendre* yang sudah dikenal sejak abad ke-17 yang artinya menjalankan, melakukan, dan berusaha. Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata *wira* yang artinya gagah, berani, dan perkasa. Dan usaha (bisnis) sehingga *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha atau bisnis. Richard T. Elly dan Ralph H. Hess, menyatakan bahwa secara singkat seorang *entrepreneur* mengorganisasi dan mengoperasikan sebuah perusahaan untuk mencapai keuntungan.¹⁵

Secara sederhana arti *Entrepreneur* (wirausahawan) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.¹⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan di Pondok Pesantren

a. Faktor-faktor Internal

- 1) Lokasi tempat usaha dekat dengan santri
- 2) Kelengkapan barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen
- 3) Meningkatnya nilai produk dan jasa layanan Pesantren
- 4) Tempat presentatif didukung fasilitas lain (ATM bersama)
- 5) Terbatasnya akses santri untuk keluar area pondok

b. Faktor-faktor Eksternal

- 1) Dukungan Pesantren dalam pengembangan usaha
- 2) Terbukanya kerja sama dengan pihak lain
- 3) Adanya jumlah peningkatan santri baru setiap tahun
- 4) Produk di TOSERBA yang selalu baru

4. *Entrepreneurship Dalam Islam*

¹⁴ MH Zuhdi, "Visi Islam Rahmatan Lil 'Alamin: Dialektika Islam Dan Peradaban" *Jurnal Akademika*, 3 (Desember, 2011), 20 – 21.

¹⁵ Devi Anggita, Skripsi: "Enterpreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Rumah Makan Padang Putri Minang)", (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2017), 18.

¹⁶ *Ibid.*, 20.

Dalam Islam, *Entrepreneurship* digunakan dengan istilah kerja keras. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang dapat menjadi rujukan tentang semangat kerja keras dan kemandirian, seperti HR. Bukhari dan Muslim yang berbunyi “*Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri*” (HR. Bukhari dan Muslim).

Maksudnya bahwa nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain. Terdapat juga pada Al-Quran surah Al-Jumuah/62: 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“*Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*” (Qs. Al-Jumuah: 10)¹⁷

Oleh karena itu, apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah. Bahkan Nabi juga bersabda, “*Sesungguhnya bekerja mencari rezeki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardhu*”. (HR. Tabrani dan Baihaqi).

Muhammad berbisnis ketika usianya masih sangat muda. Keputusannya untuk berbisnis diambil dari situasi dan kondisinya yang memaksa Muhammad harus *survive* dari ketergantungannya terhadap paman dan saudara-saudaranya. Keinginannya untuk mandiri memaksanya untuk terjun memulai bisnis sedini mungkin. Kondisinya yang demikian, membuat Muhammad berfikir keras bagaimana menangkap peluang bisnis yang ada.¹⁸ Jadi, sangat jelaslah bahwa Islam telah memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (*Rezeki*), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (*risk*). Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki besar.

5. Konsep Usaha Toserba

¹⁷ Al-qur'an, 62:10.

¹⁸ Devi Anggita, Skripsi: “*Enterpreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Rumah Makan Padang Putri Minang)*”, (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2017), 28.

Toserba atau disebut juga *departement store* adalah toko retail yang memiliki beragam lini produk yang banyak serta dikelompokkan sesuai kategori lini produknya, seperti pakaian, furniture, mainan, buku, peralatan olahraga, dan perabot rumah tangga. Seperti toko retail pada umumnya, departement store menggunakan sistem *self display service* dalam menjual produknya, hal ini memungkinkan konsumen dapat memilih langsung barang kebutuhannya. Setiap lini beroperasi sebagai suatu departemen tersendiri yang dikelola oleh pembeli atau pedagang khusus. Beberapa departement store yang masuk dalam industri ini kebanyakan memiliki tipe relatif sama dengan retailer lainnya, dengan lebih menekankan pada harga rendah serta sedikit layanan (*low-price few-services*). Departement store telah mengubah keberadaan model layanan toko dan menambah beberapa layanan (*counter*). Kebanyakan dari toko tersebut membuka usaha dengan sistem sewa. Pemilik *departement store* menyewakan outlet kepada pengusaha mandiri, yang akan membayar kepada pihak *departement store* berdasarkan persentase pendapatan.¹⁹

6. Sejarah Toserba Sunan Drajat

Toserba Sunan Drajat adalah salah satu unit bisnis milik Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD), bisnis ini berdiri tahun 2009. Diawali dari sebuah toko kecil didalam PPSD yang lebih dikenal dengan nama SMESCO, yang kemudian terus berkembang sampai saat ini, dan sekarang Toserba mempunyai 4 cabang (Toserba 1, Toserba 2, Toserba 3, dan Toserba 4) Sedangkan awal berdirinya toserba guna untuk memenuhi kebutuhan para santri, dengan seiring berjalannya waktu, Toserba Sunan Drajat berkomitmen untuk melayani dan menyediakan kebutuhan tidak hanya bagi santri tetapi juga untuk masyarakat luar pondok Pesantren Sunan Drajat.

Toserba Sunan Drajat mempunyai lokasi yang sangat strategis, dimana lokasi ini berada dilungkup Pondok Pesantren yang sangat dikenal oleh kalangan masyarakat khususnya warga desa banjaranyar, untuk lebih tepatnya berada didesa Banjaranyar Paciran Lamongan. Oleh karena itu, selain menjadi penunjang dalam membantu memenuhi kebutuhan para santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat khususnya. Toserba juga mampu meraih keuntungan yang lebih dari berbagai orang-orang yang bersilaturahmi atau pengunjung pesantren tersebut. Selain itu, penambahan keuntungan juga bisa diperoleh dari konsumen masyarakat sekitar. Selain tempat tersebut yang menjadi kantor pusat

¹⁹ Sopiah dan Syihabudin. Manajemen Bisnis Ritel. Malang: Andi. 2008.
Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 04 No. 02 Juli, 2022

pemasaran, Toserba Sunan Drajat juga mempunyai dua cabang yang sama halnya dengan kantor pusat yang bertempat di tengah-tengah Pondok Pesantren Sunan Drajat.

a. Motto Toserba Sunan Drajat

“SALAM-SENYUM-SAPA-RAMAH & MURAH”

b. Visi:

“Mengembangkan sebuah bisnis retail terkemuka dengan semangat yang unggul dan penuh inovasi, yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan stakeholder, konsumen dalam (santri pesantren), dan konsumen luar (masyarakat umum), serta mampu bersaing secara global dengan bisnis retail yang lain.”

c. Misi

- 1) Berfokus pada kepuasan pelanggan dengan memberikan kualitas barang terbaik, harga bersaing dan pelayanan prima.
- 2) Membangun dan menumbuhkan kembangan jiwa wirausaha dan kemitraan terutama dikalangan santri pesantren.
- 3) Menjalankan usaha dengan persaingan yang sehat, yang dilandasi etika bisnis syariah.
- 4) Membangun jaringan-jaringan distribusi retail diluar pesantren yang terpercaya, sehat, terus berkembang, dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum.

Adapun tujuan Toserba Sunan Drajat yakni :

- 1) Untuk menunjang atau memnuhi kebutuhan santri.
- 2) Untuk menambah pendapatan atau masukan yayasan.
- 3) Menjadikan pelopor kemandirian ekonomi pesantren, berlandaskan akhlakul karima.

7. Penerapan pengelolaan di Toserba Sunan Drajat dikaji dari Prinsip Syariah yang *Rahmatan Lil'amin*

Dari kesimpulan perolehan data-data diatas. Maka dapat dilihat dalam penerapan pengelolaannya, Toserba Sunan Drajat tersebut dikaji dalam konsep Islam *Rahmatan Lil'amin*. Maka pengkajian tersebut dapat disimpulkan seperti berikut:

a. Ditinjau dari lokasi

- 1) Analisis pengelolaan Toserba, antara lain:
 - a) Toserba memenuhi kriteria standarisasi kebersihan. Dengan senantiasa bekerja sama dalam melaksanakan jadwal piket.

- b) Toserba sangat memperhatikan akan penataan layout yang bagus, dengan bertujuan untuk memberikan pelayanan atau fasilitas yang baik bagi para konsumennya.
- 2) Dilihat dari konsep *Rahmatan lil'amin*
- a) Dengan senantiasa menjaga kebersihan
 - b) Memberikan fasilitas atau pelayanan yang baik kepada konsumen
- 3) Kajian pengelolaan lokasi dilihat dari *Rahmatan lil'amin*

Dari hasil kesimpulan pada penelitian dan kajian prinsip syariah diatas, maka apabila dikaji dalam bentuk penilaian. Maka hasil tersebut sebagai berikut:

- a) Secara garis besar dalam islam dijelaskan bahwasanya sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk senantiasa menjaga kebersihan, tanpa pengecualian baik itu dalam berbisnis maupun jalani kehidupan sehari-hari, karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh sebab itu, untuk menjaga kebersihan lokasi bisnis Toserba membuat jadwal piket terhadap para pegawainya, meski terkadang kurang disiplin dalam melaksanakannya, namun kesadaran akan saling melengkapi yang timbul pada kepribadian para pegawainya, Toserba mampu memberikan pelayanan atau fasilitas yang nyaman bagi konsumen.
 - b) Selain senantiasa menjaga lokasi bisnis, dalam memberikan fasilitas yang nyaman bagi konsumennya Toserba juga melakukan penataan layout barang sebagai mungkin dan yang terpenting memudahkan para konsumen saat berbelanja.
- b. Ditinjau dari pelayanan
- 1) Analisis pengelolaan Toserba, antara lain:
- a) Pada semua divisi dituntut untuk tanggungjawab akan tugasnya masing-masing.
 - b) Semua pegawai dituntut untuk mampu bersifat jujur, baik dalam melaksanakan tugas maupun melayani konsumen.
 - c) Dan sikap yang universal atau merangkul pada semua konsumen tanpa membedakan antara sesama, juga penting dimiliki oleh para pegawai Toserba dalam melayani konsumen.
- 2) Dilihat dari konsep *Rahmatan lil'amin*

- a) Dituntut untuk bersifat adil dalam setiap langkah yang diambil, mulai dari aktivitas divisi hingga kegiatan promosi, yang selalu menginduk pada syariah islam.
 - b) Menjunjung tinggi etika berwirausaha dalam Islam.
 - c) Diharuskan untuk bersifat realistis. Dengan berpakaian bersih, rapi, bersahaja, luwes dan fleksibel.
 - d) Memberikan pelayanan yang bersifat Universal.
- 3) Kajian manajemen kewirausahaan dilihat dari konsep *Rahmatan lil'alam*
- a) Sesuai dengan beban yang dibebankan para divisi, dituntut untuk tanggungjawab atas semua tugasnya. Karena dalam islam, umat muslim sangat dituntut untuk bersifat adil dalam tugasnya.
 - b) Dalam aktivitas kewirausahaan, seluruh anggota divisi Toserba dituntut untuk menjunjung etika dalam melayani konsumen.
- c. Ditinjau dari harga yang ditetapkan
- 1) Analisis pengelolaan Toserba, antara lain:
 - a) Selain mempunyai tujuan mencari keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya, pihak Toserba juga menyisihkan sebagian dari hasil penjualan tersebut, dipergunakan untuk amal.
 - b) Kualitas harga yang ditetapkan Toserba termasuk pada standarisasi harga pasaran
 - c) Sebelum menentukan harga, pihak Toserba juga melakukan perhitungan dengan pengecekan kualitas harga masing-masing produk sesuai dengan jenis presentasinya.
 - d) Dalam memberikan harga, pihak Toserba tidak membedakan status atau orang dengan tidak sama rata. Yang karena itu Toserba telah menentukan pemberian harga yang sudah pasti.
 - 2) Dilihat dari konsep *Rahmatan lil'alam*
 - a) Dalam berbisnis tidak diharuskan hanya untuk menari keuntungan saja, namun harus ada keseimbangan niat dalam mencari keberkahan.
 - b) Dalam konsep *Rahmatan lil'alam* juga dijelaskan bahwasanya tidak diperbolehkan memberi keuntungan diatas rata-rata dari produk yang dipasarkan.

- c) Dalam penentuan harga tidak diharuskan untuk memberikan harga yang tinggi terhadap produk yang tidak semestinya atau pada produk yang dianggap hanya memiliki kualitas standar.
 - d) Tidak diperbolehkan dalam Islam menentukan harga yang tidak sama, yakni dengan memandang situasi dan kondisi yang ada disekitarnya.
- 3) Kajian pengelolaan harga dilihat dari konsep *Rahmatan lil' alamin*
- Dari pemaparan hasil analisis dan pernyataan yang sesuai dengan konsep *Rahmatan lil' alamin* tersebut. Maka dapat dikaji bahwasanya dalam konsep harga yang ditetapkan Toserba ini, adalah sebagai berikut:
- a) Dalam Islam tidak diperbolehkan hanya untuk mengejar keuntungan semata, namun harus diimbangi dengan niat untuk mencari keberkahan didalamnya. Dan oleh sebab itu, Toserba sunan Drajat menerapkan semboyan pada konsep pemasarannya yang dikenal dengan sebutan “Belanja Sambil Beramal”. Seperti pada semboyan tersebut, Toserba mempunyai tujuan selain untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, Toserba juga melakukan penyisihan dari laba hasil usaha tersebut.
 - b) Dari segi harga yang ditetapkan Toserba juga termasuk pada level standar harga pasaran. Karena proses yang dilakukan dalam penetapan harga juga melihat atau menyesuaikan harga yang sesuai dengan harga pasar pada umumnya. Dalam etika Islam juga tidak diperbolehkan memberi keuntungan ditasa rata-rata dari produk yang dipasarkan.
 - c) Pada konsep harga ini juga dijelaskan, bahwasanya tidak diperbolehkan menentukan harga yang tidak sesuai dengan kualitas dari produk itu sendiri, serta memberikan harga yang tidak sama, membeda-bedakan harga antara konsumen satu dan lainnya. Sama halnya Toserba dalam memberikan harga pada produknya, Toserba tidak pernah memberikan harga yang tidak sama antara konsumen satu dengan yang lainnya, karena dalam pemberian harga Toserba sudah menetapkan label harga dalam Riphah yang ditempelkan pada masing-masing produk. Begitu juga pada penentuan harga, dalam menentukan harga Toserba juga tidak memberikan label yang asal-asalan, karena sebelum ditentukannya harga sebuah produk, sudah melalui beberapa prosentase perhitungan.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan di Pondok Pesantren

a. Faktor-faktor Internal

- 1) Lokasi tempat usaha dekat dengan santri
- 2) Kelengkapan barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen
- 3) Meningkatnya nilai produk dan jasa layanan Pesantren
- 4) Tempat presentatif didukung fasilitas lain (ATM bersama)
- 5) Terbatasnya akses santri untuk keluar area pondok

b. Faktor-faktor Eksternal

- 1) Dukungan Pesantren dalam pengembangan usaha
- 2) Terbukanya kerja sama dengan pihak lain
- 3) Adanya jumlah peningkatan santri baru setiap tahun
- 4) Produk di TOSERBA yang selalu baru

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer dari Toserba, beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung yang paling utama disini adalah santri, dengan adanya santri yang terus bertambah setiap tahun membuat Toserba Sunan Drajat yang awalnya hanyalah sebuah kantin kecil untuk santri, sekarang lebih berkembang sehingga menjadi Toko Serba Ada untuk santri, lebih dari itu kini bisa menjangkau lingkungan masyarakat sekitar dan mitra.²⁰

9. Pelaksanaan wirausaha berbasis *rahmatan lil'amin* di Unit Perekonomian Toserba Sunan Drajat dikaji dari konsep Islam *Rahmatan lil'amin*

Dari kesimpulan perolehan data tersebut diatas. Maka dapat dilihat jika penerapan wirausaha berbasis *rahmatan lil'amin* dalam penelitian pengelolaan/penerapan kewirausahaan di Toserba Sunan Drajat tersebut di kaji dalam konsep *Rahmatan lil'amin*. Maka pengkajian tersebut dapat disimpulkan dibawah ini:

Tabel 4.3

Analisis pengelolaan Toserba dilihat dari konsep Islam *Rahmatan lil'amin*

konsep <i>Rahmatan lil'amin</i>	Indikator	Toserba
1. Unsur rasionalitas	a. Seperti bisnis pada umumnya,	a. Sudah menjalankan

²⁰ Wawancara dengan Septiaan Adiansyah, (Manajer), Toserba Sunan Drajat, 02 Agustus 2021.

	<p>seharusnya berbisnis adalah mencari keuntungan untuk kesejahteraan.</p> <p>b. Memberikan pelayanan berupa tempat usaha yang bersih sehingga nyaman untuk dikunjungi pembeli.</p> <p>c. Menjalankan tugas pada masing-masing divisinya.</p>	<p>b. Sudah menjalankan</p> <p>c. Sudah menjalankan</p>
2. Unsur kecerdasan	<p>a. Menentukan harga produk sesuai presentase dalam perhitungan yang tidak asal-asalan.</p>	<p>a. Sudah menjalankan</p>
3. Unsur keseimbangan antara hati dan pikiran	<p>a. Menyesuaikan harga produk dengan label yang pasti.</p> <p>b. Memberikan penataan layout produk yang bagus sehingga timbulah kenyamanan pada konsumen dalam memilih produk.</p> <p>c. Berpenampilan bersih, rapi, bersahaja, luwes, dan fleksibel sehingga pembeli merasa</p>	<p>a. Sudah menjalankan</p> <p>b. Sudah menjalankan</p> <p>c. Sudah menjalankan</p>

	diberikan pelayanan yang baik.	
d. Unsur komprehensif	<p>a. Memelihara tujuan agama (berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan Pondok Pesantren)</p> <p>b. Memelihara akal (memberikan pengarahan kepada seluruh divisi agar bekerja sesuai dengan tugasnya)</p> <p>c. Memelihara harta benda (dilakukan pencatatan keuangan harian yang selanjutnya dijadikan laporan pertanggungawaban)</p>	<p>a. Sudah menjalankan</p> <p>b. Belum bisa menjalankan sepenuhnya</p> <p>c. Sudah menjalankan</p>

Dari pernyataan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya 9 dari 10 indikator konsep Islam *Rahmatan lil'amin*, sudah dijalankan oleh Toserba Sunan Drajat. Maka dapat dinyatakan bahwasanya kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Toserba Sunan Drajat sudah sesuai dengan konsep islam yang *Rahmatan lil'amin*.

10. Faktor-faktor yang dapat mendukung *entrepreneurship* di unit Perekonomian Toserba Sunan Drajat

Adapun bentuk entrepreneur yang dilakukan Pondok Pesantren Sunan Drajat ialah mendirikan berbagai unit usaha pesantren yang salah satunya Toserba ini sendiri, tidak dipungkiri dalam pendirian Toserba ini terdapat beberapa faktor pendukung, faktor-faktor pendukung adanya Toserba disini meliputi faktor internal dan eksternal yang akan dijelaskan secara rinci dari hasil wawancara dengan Manajer sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Meliputi Efikasi, Latar Belakang, dan Motivasi.

- 1) Efikasi dari Pesantren Sunan Drajat sendiri yang dimana pondok telah memilikinya dilihat dari banyaknya usaha yang dimiliki pondok itu sendiri sehingga *branding* sebagai pondok wirausaha telah dimiliki Sunan Drajat.
- 2) Latar belakang dari Pesantren Sunan Drajat yang memiliki sejarah panjang dalam membangun pondok wirausaha baik secara mandiri maupun kemitraan.
- 3) Motivasi dari pengajian yang dilakukan oleh kiai untuk membuka usaha dan nasehat-nasehatnya menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh dikarenakan keberadaan kiai yang menjadi sentral pondok pesantren dan juga seringnya pengajian yang dilakukan oleh kiai berbeda dengan strategi yang lain.

b. Faktor Eksternal

Meliputi Lingkungan dan Pendidikan Kewirausahaan.

- 1) Lingkungan dari lingkungan pondok Pesantren Sunan Drajat sendiri telah memiliki *ghirah* yang sangat kuat dalam membangun unit-unit kewirausahaannya, sesuai dengan salah satu misi pondok pesantren yaitu “Menjadi pondok pesantren yang baik yang bisa menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompetensi serta dijadikan contoh bagi pondok pesantren lainnya”.
- 2) Pendidikan Kewirausahaan dalam Pelaksanaan pendidikannya, pondok pesantren sunan drajat sudah melakukan inovasi dengan menerapkan entrepreneurship dalam program pendidikannya. Pendidikan wirausaha pondok pesantren sunan drajat diajarkan melalui tiga sistem, yakni sistem pendidikan, sistem pelatihan, dan sistem praktek lapangan.

Adapun faktor pendukung yang paling utama disini adalah santri, dengan adanya santri yang terus bertambah setiap tahun membuat Toserba Sunan Drajat yang

awalnya hanyalah sebuah kantin kecil untuk santri sekarang lebih berkembang sehingga menjadi Toko Serba Ada untuk santri, lebih dari itu kini bisa menjangkau lingkungan masyarakat sekitar dan juga berbagai mitra seperti untuk transaksi (BNI, Link, Bank Jatim) lalu mitra produk (Sari roti, Carnish) dan juga mitra-mitra yang lain yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu.

KESIMPULAN

Penerapan pengelolaan Toserba berdasarkan konsep Islam yang *Rahmatan lil'amin*, terdapat beberapa indikator-indikator seperti Rasionalitas, Seperti bisnis pada umumnya, seharusnya berbisnis adalah mencari keuntungan untuk kesejahteraan. Kecerdasan, Menentukan harga produk sesuai presentase dalam perhitungan yang tidak asal-asalan. keseimbangan antara hati dan pikiran, Menyesuaikan harga produk dengan label yang sudah pasti. Komprehensif, Memelihara harta benda (dilakukan pencatatan keuangan harian yang selanjutnya dijadikan laporan pertanggung jawaban). Jika dikaji konsep Islam yang *rahmatan lil'amin*. Maka dapat dinyatakan bahwasanya penerapan pengelolaan kewirausahaan Toserba Sunan Drajat sudah dalam lingkup *Rahmatan lil'amin*.

Faktor-faktor pendukung adanya Toserba disini meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, meliputi Efikasi, Latar Belakang, dan Motivasi. Efikasi dari Pesantren Sunan Drajat sendiri yang dimana pondok telah memilikinya dilihat dari banyaknya usaha yang dimiliki pondok itu sendiri sehingga *branding* sebagai pondok wirausaha telah dimiliki Sunan Drajat. Latar belakang dari Pesantren Sunan Drajat yang memiliki sejarah panjang dalam membangun pondok wirausaha baik secara mandiri maupun kemitraan. Motivasi dari pengajian yang dilakukan oleh kiai untuk membuka usaha dan nasehat-nasehatnya menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh dikarenakan keberadaan kiai yang menjadi sentral pondok pesantren dan juga seringnya pengajian yang dilakukan oleh kiai berbeda dengan strategi yang lain. Faktor Eksternal meliputi Lingkungan dan Pendidikan Kewirausahaan.

Lingkungan dari lingkungan pondok Pesantren Sunan Drajat sendiri telah memiliki *ghirah* yang sangat kuat dalam membangun unit-unit kewirausahaannya, sesuai dengan salah satu misi pondok pesantren yaitu “Menjadi pondok pesantren yang baik yang bisa menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompetensi serta dijadikan contoh bagi pondok pesantren lainnya”. Pendidikan Kewirausahaan dalam Pelaksanaan pendidikannya, pondok

pesantren sunan drajat sudah melakukan inovasi dengan menerapkan entrepreneurship dalam program pendidikannya. Pendidikan wirausaha pondok pesantren sunan drajat diajarkan melalui tiga sistem, yakni sistem pendidikan, sistem pelatihan, dan sistem praktek lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Ishaq Ibrahim Lukhaimy al-Ursathy al-Syahir al-Syathibi, (w. 790 H.), al-Muwafaqat fi Ushul alAhkam, Juz II, (Darul Haditsah Lihat pula Sayyid Hawa, al-Islam, (terj.) Abd al-Hayyi al-Qattani, dari judul asli al-Islam, (Jakarta:Gema Insani Press, 2005).
- Al-Qur'an.
- Al-Raghib Al-Ashfahany, Mu'jam Mufradat Alfaadz Al-Qur'an, (Beirut Dar Al-Fikr, Tp. Th.)
- Amirul Hadi, "Metode Penelitian", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Anwar al-Baaz, al-Tafsir al-Tarbawoy li al-Qur'an al-Karim, Jilid I, (Mesir: Dar al-Nasyr lil al-Jami'ah, 1428 H./2007 M.).
- Armiati, "Women Entrepreneurs Serta Faktor-Faktor Yangmempengaruhinya (Kasus Pada Pengrajin Sulaman Wanita Di Jorong Lundangkanagarian Panampuang Kab. Agam)", *Journal of Economic and Economic Education*, Vol.1 No.2, (Januari, 2013).
- Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).
- Devi Anggita, Skripsi: "Enterpreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Rumah Makan Padang Putri Minang)", (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2017).
- Dewan Redaksi. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga. Pusat bahasa Dep. Pendidikan Nasional. Jakarta. 2001
- H.M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Jilid 8, (Ciputat:Lentera Hati, 1430.2009).
- Helisia Margahana, Eko Triyanto, "Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat", *Jurnal Edunomika – Vol. 03, No. 02*, (Agustus 2019).
- J. Moleong, "metodologi penelitian kualitatif", 248.
- Justice dan Maya, 2020. Penerapan Pendidikan *Entrepreneur* dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Khoirotun Niswah, "Analisis Strategi Pemasaran di Toserba Sunan Drajat Dilihat dari Prinsip-Prinsip Syariah", (Skripsi, Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 2015).
- Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian kualitatif", edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mahrus Ali, 2017. Penerapan Pendidikan *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP.AWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri. UIN Sunan Kalijaga

- Mahmud, "Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terapan Metode dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Non Formal", *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4. No. 5, (Desember 2019)
- Maulia Rahmatika, Sunan Fanani, "Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Pemberdayaan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 10, (Oktober 2019).
- MH Zuhdi, "Visi Islam Rahmatan Lil 'Alamin: Dialektika Islam Dan Peradaban" *Jurnal Akademika*, 3 (Desember, 2011).
- Mufaizah, Iskandar Ritonga, "Strategi Pondok Sunan Drajat dalam Mengimplementasikan Branding Sebagai Pondok Kewirausahaan dan Implikasinya Terhadap Jiwa Kewirausahaan Santri", *Jurnal el-Qist*. Vol. 07, No. 02, (Oktober, 2017).
- Novi Widiastuti, Prita Kartika 2017. Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal EMPOWERMENT*
- Nurcholish Madjid, Islam, Doktrin dan Peradaban, (Jakarta:Yayasan Wakaf Paramadina, 1992).
- Sholihuddin, "Konsep Rahmatan Li Al-'Alamin Prespektif Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya dalam Kehidupan Sosial di Indonesia", (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).
- Siti Wahyuningsih, "Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Waheeduddin Khan, Muhammad A Prophet for All Humanities (Muhammad adalah Nabi untuk Semua), (Jakarta:Grafindo Persada, 1989).
- Wawancara dengan Ayu (Konsumen), Toserba Sunan Drajat.
- Wawancara dengan Septiaan Adiansyah, (Manajer), Toserba Sunan Drajat.
- Wawancara dengan Toni, (Selaku Pegawai Bag. Pramuniaga), Toserba Sunan Drajat.
- Wawancara dengan Wida, (Selaku Pegawai Bag. Kasir), Toserba Sunan Drajat.